

ABSTRAK

Teaching factory adalah suatu konsep pembelajaran di sekolah vokasi yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri. SMK dengan jurusan teknik permesinan adalah salah satu satuan pendidikan vokasi yang terdampak cukup berat dalam pelaksanaan *teaching factory*. Dampak berat disebabkan karena peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam implementasi *teaching factory* tidaklah murah, apalagi jika biaya hanya dibebankan pada sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) SMK. Implementasi *teaching factory* dapat lebih ringan dalam pembiayaan apabila SMK jurusan teknik permesinan tidak hanya menerapkan model pembelajaran praktik saja, namun juga menjalankannya sebagai sebuah bisnis agar bengkel dapat berjalan mandiri secara finansial sebagai tempat praktik peserta didik. SMK jurusan teknik permesinan membutuhkan formulasi model bisnis dengan konsep kanvas berdasarkan kurikulum pembelajaran dan kebutuhan industri untuk implementasi *teaching factory*.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini nanti diharapkan mendapatkan data secara mendalam dari obyek pengkajian bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab terstruktur dengan pemberian pertanyaan sekaligus menggali keterangan lebih lanjut pada jawaban narasumber jika diperlukan. Wawancara dilakukan pada tiga Kepala SMK jurusan teknik permesinan dan perwakilan IDUKA yang menjadi pelanggan SMK terkait. Data yang didapatkan tersebut dianalisis dan menjadi sumber penyusunan kanvas model bisnis yang baru untuk SMK jurusan teknik permesinan.

Dari hasil formulasi kanvas model bisnis untuk SMK jurusan teknik permesinan, diharapkan dapat mengimplementasikan *teaching factory* dengan tepat. *Value proposition* yang ditawarkan untuk SMK jurusan teknik permesinan adalah jasa manufaktur baik itu permesinan manual, CNC, maupun kerja bangku dengan harga yang lebih terjangkau. Selanjutnya, *value proposition* terkait penciptaan mesin tepat guna sesuai kebutuhan industri di sekitarnya. Perubahan *value proposition* ini menuntut SMK jurusan teknik permesinan untuk merubah statuta dan struktur organisasi sekolah.

Kata kunci: kanvas model bisnis, SMK, SMK jurusan teknik permesinan, *teaching factory*.

ABSTRACT

Teaching factory is a learning concept in vocational schools that refers to the standards and procedures applicable in the industry. Vocational High School (SMK) with a major in mechanical engineering is one of the vocational education units that is heavily affected in carrying out factory teaching. This is because the equipment and materials needed in the implementation of the teaching factory are not cheap, especially if the costs incurred are only charged to the students (Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP). The implementation of the teaching factory will be cheaper if the Mechanical Engineering SMK does not only apply the practical learning model, but also runs the teaching factory as a business so that the teaching factory workshop can run financially independent as a practical workshop for students. Mechanical Engineering SMK requires the formulation of a business model with the concept of a business model canvas based on the learning curriculum and industry needs for the implementation of a teaching factory.

The research design in this study is a qualitative descriptive study. This obtained in-depth data from the object of research that is interviews with critical persons. The interview technique used is a structured interview by providing structured questions as well as digging for further information on the respondent's answers if needed. Interviews will be conducted on 3 Principals of Mechanical Engineering SMK and representatives of IDUKA who are customers of the related SMK. The data obtained will be analyzed and become a source for the preparation of a new business model canvas for the Mechanical Engineering SMK.

Using the business model canvas formulated based on this research, it is hoped that Mechanical Engineering SMK can implement the teaching factory appropriately. The value proposition offered by the school can be manual machining, CNC machining, or bench work at a more affordable price. Furthermore, they could also contribute in the creation of appropriate machines according to the needs of the surrounding industry. These development in value proposition requires Mechanical Engineering SMK to change the statutes and organizational structure of the school.

Key words: *business model canvas, Vocational High School (SMK), Mechanical Engineering SMK, teaching factory.*